

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, manusia diciptakan di muka bumi ini adalah sebagai pemimpin yaitu menjadi *khalifatu fil al-ardh*. Mulai dari memimpin dirinya sendiri, memimpin keluarga, memimpin organisasi sampai dengan memimpin suatu Negara. Maka dari itu penting baginya untuk selalu memajemen hati, pikiran dan akhlanya dalam menjadi pemimpin mulai dari memimpin dirinya sendiri hingga memimpin orang-orang dalam jumlah besar agar tidak bersikap semena-mena atau semaunya saja ketika hidup di dunia karena kembali pada perintah Tuhan tadi bahwa manusia diciptakan di bumi hakikatnya adalah sebagai pemimpin yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam memajemen dan mengelola dirinya sendiri hingga memajemen banyak orang.¹

Kepemimpinan merupakan suatu yang tidak hanya bisa dipelajari, difahami diteliti bahkan bisa dikenal kecenderungan tipe, gaya ataupun perilaku kepemimpinan seseorang yang paling menonjol sekaligus, yang berperan penting dalam suksesnya memimpin suatu lembaga yang sedang dipimpin. Orang bisa sukses dalam menjadi pemimpin pondok pesantren karena strategi yang digunakan, selain itu bisa juga karena ciri atau sifat seseorang yang menonjol dari dalam diri pribadinya. Setiap organisasi apapun itu pasti membutuhkan seorang pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinan dan manajemen bagi keseluruhan kebutuhan organisasi yang tidak bisa dipisahkan.

¹ Agam Hyansantang Maulana. Imron Arifin. Raden Bambang Sumarso., “Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2019), 26.

Demikian juga dalam lembaga pendidikan, sangat membutuhkan seorang pemimpin yang royal dan mempunyai banyak visi, ide dan strategi untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Menurut Rivai dalam organisasi formal maupun non formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain.

Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian ditunjuk atau diangkat sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin. Dari kata pemimpin itulah muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang. Pendekatan dan penelitian tentang kepemimpinan terus berkembang sejak munculnya istilah pemimpin dan kepemimpinan tersebut.²

Dalam sebuah organisasi, pelaksanaan tugas-tugas pekerja terpengaruh oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Kepemimpinan yang lemah dapat dipastikan menghambat operasional kegiatan, dan sebaliknya kepemimpinan yang kuat mendongkrak prestasi bawahan serta kegiatan dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang baik dapat menciptakan iklim yang kondusif guna tercapainya tujuan bersama. Peran seorang pemimpin sangatlah penting, mengingat pemimpin adalah sentral figure dalam kelompok tersebut. Seorang pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut.³

Seorang pemimpin didalam pesantren adalah seorang Kyai, hal ini biasa terjadi Kyai tersebut adalah pemilik, pengelola dan sekaligus pengajar di pesantren yang sedang di pimpin. Kepemimpinan Kyai merupakan tokoh sentral yang berada

² Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

³ Nugraha, Firman, *Kepemimpinan Kyai di Pesantren*, (Bandung: 2010), 4.

di pondok pesantren dan mempunyai ciri khas tersendiri di bandingkan dengan tokoh pendidikan yang lainnya. Dalam mengembangkan pondok pesantren, tentunya Kyai mempunyai strategi yang disesuaikan dengan kapasitas dirinya. Seperti halnya pengembangan, strategi peningkatan SDM dan strategi kemandirian santri. Kyai sebagai tokoh sentral dalam tatab kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin.⁴

Kyai adalah pemimpin pesantren atau pondok pesantren. Pondok sendiri adalah tempat tinggal para santri, dan pesantren adalah santri itu sendiri. Sosok Kyai sangat dihormati dan mendapat tempat istimewa dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai manusia yang berilmu sekaligus beriman. Selain itu Kyai disebut juga sebagai ulama dalam konteks yang lebih luas. Kyai adalah sebutan yang diperuntukkan bagi ulama tradisional di pulau Jawa, walaupun sekarang ini istilah Kyai digunakan secara generic (umum) bagi semua ulama, baik tradisional maupun modernis, di pulau Jawa maupun luar Jawa.⁵

Model kepemimpinan Kyai dengan segala karakteristiknya berperan besar dalam menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang komprehensif dan tetap eksis mengikuti perkembangan teknologi serta memberikan bekal life skill bagi para santri dan menjalin hubungan dengan lembaga lain dan masyarakat. Terlepas dari keberhasilan mencetak kader-kader yang handal selama ini pondok pesantren harus mengakui adanya problematika internal maupun eksternal, seperti lemahnya pengelolaan manajemen pesantren, dan salah satu permasalahan yang kurang diperhatikan adalah terkait dengan pendidikan di pesantren dalam persaingan kualitas pendidikan pesantren secara nasional, karena pendidikan tidak

⁴ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 29.

⁵ KH. Abdurrahman Wahid, *Memelihara Umat, Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Dirdjosanjoto, 1999, x111), 10.

bisa dipisahkan dari kenyataan hidup dimasa yang akan datang, yaitu masa dimana santri meraungi kehidupan.

Perubahan serta perkembangan manusia lebih pesat ketika ia mengenal dan bersentuhan langsung dengan ilmu dan teknologi (IPTEK). Sejalan dngan kehdupan manusia yang dinamis, pendidikan harus tanggap, inovativ dan aspiratif sesuai kebutuhan yang melaju sangat pesat. Dengan demikian program kurikulum yang ada di madrasah atau sekolaah yang selalu melakukan pengembangan dalam pembaharuan, merumuskan kurikulum.

Kepemimpinan transformasional yaitu mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Misalnya menstransformasi visi menjadi realita, potensi menjadi aktual, dan sebagainya. Kepemimpinan transformasional meliputi pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dngan pengikutnya, bukan hanya sekedar sebuah perjanjian tetapi lebih didasarkan kepada kepercayaan dan komitmen. Kepemimpinan ini pada prinsipnya memotivasi bawahannya untuk bernuat lebih baik dari apa yang biasa dilakukan.

Dapat di simpulkan dalam kepemimpinan transformasional ini seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya agar bekerja lebih baik lagi serta lebih efektif dan kreatif, karna sejatinya pemimpin transfirmasional memiliki desentralisasi tanggung jawab yang lebih besar dalam mengambil keputusan serta memiliki kecenderungan dalam mengambil resiko.

Pondok pesantren Al-Ikhlas bertempat di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Pondok ini berdiri sejak tahun 1981 yang didirikan oleh Kh. Mudhofir Ilyas, namun beliau sudah wafat dan digantikan serta pengasuh penerus beliau yakni Kyai Luqman Alify Dhofir beliau adalah putra dari Kh. Mudhofir Ilyas, dan pondok

pesantren ini adalah sebagai pondok pencetus yang memadukan pondok salaf dan khalaf. Selain itu yayasan Al-Ikhlas juga memiliki pendidikan formal, diantaranya terdiri dari SMP, dan SMK Al-Ikhlas yang berbau Islami.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang proses “Kepemimpinan Transformational Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri”.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus permasalahan disini sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi *idealized influence* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri?
2. Bagaimana kontribusi *inspirational motivasional* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri?
3. Bagaimana kontribusi *intellectual stimulation* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri?
4. Bagaimana kontribusi *individual consideration* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kontribusi *idealized influence* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.
2. Untuk menganalisis kontribusi *inspirational motivasional* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.

3. Untuk menganalisis kontribusi *intellectual stimulation* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.
4. Untuk menganalisis kontribusi *individual consideration* Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yaitu kegunaan dari hasil penelitian yang terfokus pada bidang keilmuan. Sedangkan kegunaan praktis adalah kegunaan dari hasil penelitian yang terfokus pada kepentingan masyarakat penggunaannya. Kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai:
 - a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya tentang implementasi kepemimpinan transformasional Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka untuk evaluasi pelaksanaan implementasi kepemimpinan transformational Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:
 - a. Bagi madrasah, diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi untuk mengembangkan madrasah khususnya dalam bidang implementasi kepemimpinan transformational Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.

- b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini merupakan penelitian awal yang nanti bisa ditindaklanjuti hasil penelitiannya dengan pengembangan yang lebih baik tentang implementasi kepemimpinan transformational Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kepemimpinan transformasional kyai juga pernah dilakukan pada beberapa peneliti lain. Maka dari itu untuk membandingkan perbedaan dan persamaan dengan peneliti lakukan, peneliti memaparkan beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini.

Pertama, berjudul tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Kerja di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Laboratorium Kota Jambi yang dilakukan oleh peneliti Qarnan Akharin pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Qarnan Akharin menggunakan pendekatan kualitatif sama dengan penelitian tesis ini. Hasil penelitian Qarnan Akharin menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya kerja di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Laboratorium Kota Jambi belum optimal karena perhatian dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap berbagai pengembangan budaya kerja masih menghadapi banyak masalah dari diri kepala madrasah sendiri. Sedangkan penelitian tesis ini fokus pada teori dari Bass dan Avolio yang mengusulkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yang mengedepankan idealized influence, inspiration motivation, intellectual stimulation, individual consideration.

Kedua, berjudul tentang Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru SMP Kabupaten Sumedang, yang di

lakukan oleh Iwa Kuswedi pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang hasil penelitian menyimpulkan bahwa; 1.) Tingkat kepemimpinan transformasional, 2.) Tingkat motivasi kerja guru, 3.) Terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, peningkatan terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah diikuti peningkatan motivasi kerja guru. Sedangkan penelitian tesis ini fokus pada teori dari Bass dan Avolio yang mengusulkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yang mengedepankan idealized influence, inspiration motivation, intellectual stimulation, individual consideration.⁶

Ketiga, berjudul tentang Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN di Kota Merauke yang dilaksanakan oleh Basilius Redan Werang pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang meliputi 81 orang guru sekolah dasar negarai di kota Merauke. Data penelitian terkait variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, moral kerja guru, kepuasan kerja guru, dan kinerja guru di jaring menggunakan instrument yang berupa kuesioner. Sedangkan penelitian tesis ini fokus pada teori dari Bass dan Avolio yang mengusulkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yang mengedepankan idealized influence, inspiration motivation, intellectual stimulation, individual consideration.⁷

⁶ IwaKuswedi, *Kontribusi Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru SMP Kabupaten Sumedang*, (TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol. 1, ISSN:2548-3978, 2016)

⁷ Basilius Redan Werang pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Moral Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN di Kota Merauke*". (Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, ISSN:2442-8620, 2014).

F. Sistematika Pembahasan

Analisis ini terdapat beberapa bab dalam penyusunan tesis ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan pembahasan yang sistematis. Dalam penelitian ini, yang terpenting adalah konteks penelitian, karena dalam konteks penelitian dinyatakan masalah-masalah yang akan ditemukan cara pemecahannya. Sedangkan fokus penelitian berguna dalam menentukan analisis agar tujuan pembahasan tidak terlalu luas. Maksud dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menciptakan formalitas permasalahan yang sesuai fenomena yang ada dan akan diberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dari segi teori maupun praktek. Sedangkan data penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teoritis penelitian kualitatif berguna dalam mengarahkan arah analisis serta sebagai bahan untuk menginterpretasikan temuan observasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam observasi, yang terdiri: jenis dan pendekatan penelitian, keberadaan peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA & TEMUAN PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang data yang di peroleh dari Penelitian Lapangan, data ini telah dilengkapi bersama-sama struktur analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS

Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dilakukan penjabaran fakta yang sudah digabungkan oleh teori-teori pada bab III.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membeberkan tentang kesimpulan, rekomendasi teoritis, dan praktis dari peneliti. Analisa simpulan observasi akan memaparkan posisi hipotesis yang terdapat dari teori sebelumnya.